

ORIENTASI ILMU DALAM TAFSIR AL-IBRIZ

KARYA BISYRI MUŞTAFĀ



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

MOH. MUFID MUWAFFAQ

NIM. 11531009

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

ORIENTASI ILMU DALAM TAFSIR AL-IBRIZ

KARYA BISYRI MUŞTAFA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

MOH. MUFID MUWAFFAQ

NIM. 11531009

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Mufid Muwaffaq
NIM : 11531009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Nginden Tembusan no 20/d Sukolilo Surabaya Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kelapa Sapen GK 1/359 Ygyakarta 55221
Telp/Hp : 085852222398
Judul : Orientasi Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyril Muştafa.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

menyatakan,

Moh Mufid Muwaffaq

NIM. 11531009



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Moh Mufid Muwaffaq
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

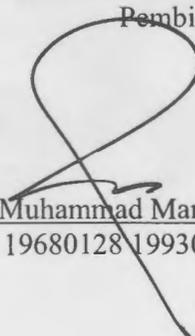
Nama : Moh Mufid Muwaffaq
NIM : 11531009
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Orientasi Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyrī Muṣṭafa.

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2015
Pembimbing,


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128199303 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1481/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **ORIENTASI ILMU DALAM TASIR AL-IBRIZ
KARYA BISYRI MUŞTAFĀ**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moh. Muffid Muwaffaq

NIM : 11531009

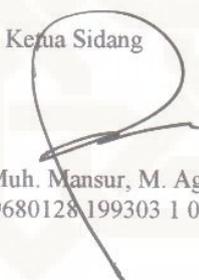
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, Tanggal: 19 Juni 2015

Nilai munaqasyah : 88,6 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

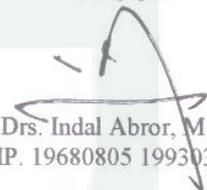
Ketua Sidang


Drs. Muh. Mansur, M. Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji I


Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji II


Drs. Indal Abror, M. Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 22 Juni 2015




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

**‘Karena Yang Senantiasa Berubah Adalah
Perubahan Itu Sendiri’**

(Cicero)



PERSEMBAHAN

=====
**Untuk Bapak dan Ibu Yang Selalu Memberi Banyak
Kepercayaan Padaku.
Terima Kasih.**
=====

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

----- [◌]	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas nikmat-Nya skripsi ini bisa terwujud. Shalawat dan salam cinta selalu dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam kata pengantar ini, peneliti ingin menyampaikan kalau skripsi ini masih menyimpan kekurangan. Maka saran dan diskusi dari para pembaca sekalian sangat dinantikan.

Selain itu selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua Orang Tuaku. Bapak Moch. Khotim dan Ibu Sumarmi yang selalu mendoakan dan memberikan banyak pembelajaran dan pemahaman yang baik. Terima kasih atas semua usaha dan jerih payah yang kalian upayakan untukku.
2. Kedua kakakku, Ika Ni'matu Sholihah dan Achmad Lukmanul Hakim yang selalu memberi semangat dan dorongan agar penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
3. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh.

4. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa mengumpulkan gelar sebanyak beliau. Aamiin.
5. Dr. Alim Roswanto. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Terimakasih telah memberikan pandangan-pandangan baru terhadap kajian islam yang dikemas secara rapi dan menyenangkan.
7. Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas dukungannya.
8. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. selaku Penasehat Akademik peneliti yang banyak memberikan masukan-masukan serta nasihat yang sangat membangun dan inspiratif.
9. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran yang membuat penulis semakin terpacu untuk menulis penelitian ini. *Jazāka Allāh Khair al-Jazā'*.
10. Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga. M.Ag, yang selama ini membimbing kami dalam *Tahfidz al-Quran* dan juga selalu memberi motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan penelitian ini.

11. KH. Syakir Ali, selaku Pemangku Pondok Pesantren Diponegoro yang selalu menjadi panutan dan memberi contoh bagi penulis untuk selalu punya cara dalam menyikapi berbagai masalah.
12. Sahabat – sahabat PBSB yang selama ini sudah menemani perjalanan penulis dalam suka dan duka. Buat Mulyazir, Haris alias Bagong, Halim, Amin, Anshori, Rere, Diyah, Firda, Yulia, Dewi, Siti, Irva yang sudah lebih dulu mengabdikan ilmunya kepada negara. Buat Kholil, Faishal, Zainur, Kamal, Syafi’i, Mas Ali, Najih, Ulin, Azam, Zainal, Trio, Ojan terus berjuang buat nyelesein skripsinya. Buat Hakim, Aziz, Hamda, selamat buat kelulusannya. Teruntuk teteh Khalida Iswatunnisa, terima kasih selalu menemani dan menjadi penyemangat yang tak pernah lelah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas setiap rasa dan asa yang selalu mengiringi langkah ini. Semoga Allah selalu menjaga setiap rasa yang ada.
13. Pondok Pesantren Qomaruddin, khususnya KH. Ahmad Muhammad al-Hammad *Allahu Yarham* dan segenap sesepuh dan guru-guru yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini. Terima kasih atas semua ilmu dan pengetahuan yang sudah diberikan kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat IKBAL Jogja yang super resek dan hiperaktif. Hasan Bashori bin Qusyairi, Gus Haidar al-Aziz, Luthfi, Robith, Ainur Ridho, Jauhari, Ulin, Ririn, Nilna, Badrus. *Ojo diterusno kelakuanmu! Lerenono rek!*

15. Mas Ahmad Mujtaba, tim pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sering membantu proses selesainya skripsi ini.

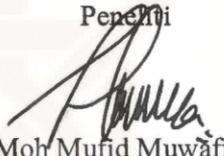
16. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit “*urung rembuk*” sehingga skripsi ini bisa terwujud.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin*.

Jazakumullah ahsanal jaza.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Peneliti



Moh Mufid Muwaffaq
NIM. 11531009

ABSTRAK

Dinamika perkembangan tafsir tidak bisa dilepaskan dari sebuah asumsi dasar bahwa al-Quran diturunkan kepada manusia sebagai sebuah petunjuk bagi umat manusia. Penafsiran al-Quran sendiri terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan yang terjadi juga mencakup munculnya corak-corak baru yang diantaranya adalah corak Penafsiran Ilmiah yang lebih dikenal dengan *Tafsir Ilmi* dengan berpegang pada surat an-Nahl ayat 89 bahwa al-Quran menjelaskan segala hal yang ada. Model penafsiran ilmiah ini akhirnya berkembang luas ke berbagai negara, termasuk Indonesia.

Salah satu kitab tafsir Indonesia yang masih banyak dikaji sampai saat ini yaitu *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisyrī Muṣṭafa yang ditulis pada tahun 1960. Dimana pada saat itu model penafsiran ilmi sudah berkembang jauh dengan banyaknya karya-karya timur tengah yang menggunakan model penafsiran ilmiah, seperti kitab *al-Jawāhir* karya Ṭanṭāwī Jawhari dan juga kitab *al-Manār* karya Muhammad Abduh. Melihat hal ini penulis mencoba membaca ada tidaknya orientasi ilmi dalam tafsir al-Ibriz karya KH. Bisyrī Muṣṭafa dan jika ada mengapa terdapat orientasi ilmi dalam Tafsir al-Ibriz.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis dan juga pendekatan historis untuk mengetahui bagaimana perkembangan tafsir ilmi secara detail dan juga melihat sisi biografis KH, Bisyrī Muṣṭafa untuk menemukan darimana dan bagaimana beliau bisa bergesekan dengan tafsir ilmi.

Setelah dilakukan penelitian, didapati bahwa terdapat orientasi ilmi dalam tafsir al-Ibriz, tepatnya terdapat pada al-Quran Surah Fuṣilat ayat 11. Dimana pada ayat ini, beliau membicarakan bahwa Alam Semesta awalnya adalah sebuah Asap (*dukhān*) atau disebut sebagai Nebula dalam ilmu Astronomi yang terbentuk dari Air mendidih yang digoncangkan dengan guncangan yang sangat keras sehingga mengeluarkan buih dan uap air, lalu kemudian secara perlahan melalui proses yang panjang menjadi bumi dan planet-planet seperti sekarang ini, penafsiran ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Ṭanṭāwī Jawhari dalam tafsir *al-Jawāhir*-nya dan juga secara eksplisit persis dengan teori ilmiah tentang penciptaan semesta yang dikenal dengan Big Bang. Corak penafsiran ini juga terlihat pada Surah Yunus ayat 5 dimana beliau mengutip secara penuh penafsiran pada tafsir al-Manar. Dilihat dari sisi historisnya, latar belakang munculnya tafsir ilmi dalam Tafsir al-Ibriz karena sebelum melakukan penulisan terhadap tafsirnya, KH. Bisyrī Muṣṭafa yang merasa kurang kelimuannya berdiskusi dengan santrinya yang diantaranya yaitu Kiai Wildan dari Kendal dan Kiai Bakir dari Comal Pemalang tentang kitab tafsir yang berkembang. Diantara kitab yang dipelajari pada saat itu adalah *Tafsīr al-Manār* karya Muhammad Abduh, *Tafsīr fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, *Tafsīr al-Jawāhir* karya Ṭanṭāwī Jawhari, *Mahasin al-Ta'wil* karya al-Qasmi dan *Mazaya al-Qur'an* karya Abu Su'ud. Pembacaan kitab-kitab modern diatas, seperti al-Jawahir yang ditulis oleh Ṭanṭāwī Jawhari, sedikit banyak tentu saja mempengaruhi pola pikir beliau dalam melakukan sebuah penafsiran. Sadar atau tidak, penafsiran yang beliau lakukan tidak terlepas dari buku-buku dan kitab-kitab yang beliau baca sebelum menulis Tafsir al-Ibriz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II: TINJAUAN UMUM TAFSIR ILMU

A. Pengertian Tafsir Ilmu dan Embrio Perkembangannya	12
B. Perkembangan Tafsir Ilmu.....	16
C. Penolakan Terhadap Tafsir Ilmu.....	38

BAB III: SEPUTAR TAFSIR AL-IBRIZ..... 39

A. Tafsir al-Ibriz	39
1. Sejarah Penulisan Kitab	39
2. Metode Penyusunan Kitab	42
3. Karakteristik Tafsir al-Ibriz.....	44
B. Setting Historis-Biografis KH. Bisyrī Muṣṭafa.....	47
1. Biografi KH. Bisyrī Muṣṭafa.....	47
2. Perjalanan Politik KH. Bisyrī Muṣṭafa.....	52
3. Karya-karya KH. Bisyrī Muṣṭafa	53

BAB IV: TAFSIR ILMU DALAM TAFSIR AL-IBRIZ 58

A. Contoh Tafsir Ilmu Dalam Tafsir al-Ibriz.....	58
B. Latar Belakang Munculnya Tafsir Ilmu dalam Tafsir al-Ibriz.....	69

BAB V: PENUTUP 72

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA 76

CURRICULUM VITAE..... 79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika perkembangan tafsir tidak bisa dilepaskan dari sebuah asumsi dasar bahwa al-Quran diturunkan kepada manusia sebagai sebuah petunjuk bagi umat manusia.¹ Oleh sebab itu, ketika al-Quran turun pada masa sahabat al-Quran mulai diapresiasi, dikaji dan dipahami untuk dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.² Sebagai sebuah kitab suci yang *sholihun likulli zaman wa makan* al-Quran bisa ditafsirkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan setiap manusia. Sehingga banyak muncul berbagai corak dan metode dalam menafsirkan al-Quran di berbagai negara-negara Islam.

Salah satu negara Islam yang turut memberikan andil dalam perkembangan intelektual Islam adalah Mesir. Hal ini disebabkan sejak kemunduran Baghdad, Mesir selalu menjadi kiblat perkembangan dunia Islam, terutama setelah tampilnya para reformis semisal Muhammad ‘Abduh dan Rashid Rida. Karena itulah, tidak mengherankan jika di negara ini, kajian tafsir al-Quran menjadi salah satu diskursus keilmuan yang turut mewarnai peta pemikiran Islam Mesir. Perkembangan seperti itu terus berlangsung

¹ Q.S Al-Baqarah: 2

² Dr. H. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), hlm 12.

sampai saat ini.³ Para mufassir pada masa ini memberikan perhatian penuh dalam menafsirkan al-Quran untuk membuktikan bahwa ilmu pengetahuan modern tidaklah bertentangan dengan al-Quran. Bahkan ilmu pengetahuan itu bisa diambil kesimpulannya dari al-Quran. Para mufassir itu berkeyakinan bahwa al-Quran hanya bisa dipahami dengan sempurna sesudah ilmu-ilmu alam dan teknik pada abad ke-19 dan ke-20 dikenal di dunia Islam. Bentuk tafsir al-Quran seperti itu dikenal dengan nama *Tasir Ilmi* (tafsir ilmiah).⁴

Para mufassir abad ke-19 menegaskan bahwa terdapat beberapa ayat yang memaparkan tentang ilmu pengetahuan di dalam al-Quran. Hal ini didasarkan pada Q.S. an-Nahl: 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ

هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

(89)

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

³ Dzikri Nirwana, *Peta Tafsir di Mesir : Melacak Perkembangan Tafsir al-Quran dari abad klasik hingga modern*, Jurnal Falasifa Vol 1 No 1 Maret 2010.

⁴ J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Quran Modern* terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 11.

dari ayat di atas, para mufassir menyatakan bahwa al-Quran memuat segala sesuatu termasuk ilmu pengetahuan. Sejak saat itu model penafsiran ilmiah mulai berkembang luas ke berbagai negara, termasuk Indonesia.

Pada tanggal 18 Januari 1960 KH. Bisyrī Muṣṭafa selesai menulis sebuah kitab tafsir yang dikenal dengan nama Tafsir al-Ibriz. Tafsir ini ditulis dengan menggunakan aksara Jawi (Arab Pegon) sebagai media penulisan.⁵ Kitab ini ditulis dengan aksara Jawi karena KH. Bisyrī Muṣṭafa tinggal di daerah Rembang sebagai pengasuh Pondok Pesantren Raudlatuth Thalibin. Sebagai sosok Kiai⁶ yang disegani di daerahnya beliau mempunyai pengaruh yang besar di daerah rembang.

Sejak kecil KH. Bisyrī Muṣṭafa banyak belajar di kalangan pesantren dan tidak banyak mengenyam pendidikan formal. Namun, dalam perjalanan hidupnya, beliau sempat menuntut ilmu di Mekkah selama satu tahun dan mempelajari beragam cabang ilmu di sana. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ketika di sana KH. Bisyrī Muṣṭafa juga mempelajari kitab-kitab tafsir dan bacaan lain yang berbicara mengenai penafsiran ilmiah. Dengan melihat latar belakang di atas, di sini penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai Orientasi Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyrī Muṣṭafa.

⁵ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, hlm 53.

⁶ Sebutan bagi alim 'Ulama atau seseorang yang cerdas dan pandai dalam Agama Islam. Lihat KBBI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan membatasi pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah Indikasi Tafsir Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya KH. Bisyrī Muṣṭafa?
2. Mengapa Terdapat Tafsir Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya KH. Bisyrī Muṣṭafa?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah, maka penulisan ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Melihat Ada Atau Tidaknya Indikasi Tafsir Ilmi Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisyrī Muṣṭafa.
2. Untuk Mengetahui Latar Belakang Munculnya Tafsir Ilmi Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisyrī Muṣṭafa

D. Kajian Pustaka

Beberapa karya tulis yang mengambil objek *Tafsir al-Ibriz*, di antara karya tulis tersebut, penulis dapat memberi kategorisasi seperti berikut.

Pertama, aspek *israiliyyat*, karya tulis dalam aspek ini berusaha mengungkapkan tentang kisah-kisah *israiliyyat Tafsir al-Ibriz* serta dari aspek ini juga berusaha mengungkapkan pandangan KH. Bisyrī Muṣṭafa terhadap kisah-kisah *israiliyyat* dalam Al-Quran. Salah satu karya tulis yang membahas aspek ini yaitu Kisah-kisah Israiliyyat Dalam Tafsir Al-Ibriz

Karya KH. Bisryi Muṣṭafa : Sebuah kisah Umat-Umat dan Para Nabi Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz. yang ditulis oleh Achmad Syaefuddin⁷. Dalam skripsinya, Achmad Syaefuddin lebih fokus kepada bagaimana penafsiran KH. Bisryi Muṣṭafa terhadap ayat-ayat *israiliyat* dan mempunyai kesimpulan bahwa KH Bisri berusaha menjelaskan tentang para Nabi dan Umat terutama yang berhubungan dengan kehidupan dan perkembangan Bani Israil dan tema yang cerita *israilliyat* yang ada hanya berupa sejarah ataupun hikmah dan bukan pada hal hukum ataupun aqidah, di sini juga Achmad Syaefuddin sama sekali tidak menyentuh ayat lain selain ayat yang di dalamnya terkandung cerita cerita *Israilliyat*.

Kedua, aspek teologi, karya tulis dalam aspek ini berusaha untuk menjelaskan tentang aspek-aspek teologis yang terkandung dalam *Tafsir al-Ibriz* dan juga pandangan pemikiran KH. Bisryi Muṣṭafa terhadap ayat-ayat teologi dalam al-Quran. Beberapa karya tulis yang membahas aspek ini yaitu Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Syirik (Kajian Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthafa) yang ditulis oleh Nur Said Anshori⁸, dalam skripsinya Nur Said Anshori membahas tentang penafsiran KH. Bisryi Muṣṭafa mengenai ayat-ayat tentang syirik dengan nuansa lokalitas yang ada di sekitarnya. Dari penelitiannya, dia menyimpulkan bahwa penafsiran KH. Bisryi Muṣṭafa

⁷ Achmad Syaefuddin, *Kisah-kisah Israiliyyat dalam Tafasir al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa (Studi kisah umat-umat dan para Nabi dalam kitab tafsir al-Ibriz)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, diterbitkan tahun 2003.

⁸ Nur Said Anshori, *Penafsiran ayat-ayat tentang Syirik (Kajian Tafsir al-Ibriz karya Bisri Musthafa)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Diterbitkan pada tahun 2008.

mengenai ayat-ayat tentang syirik tidak jauh berbeda dengan penafsiran *mufassir* pada umumnya, terutama pada penafsiran yang terdapat dalam kitab *Tafsir Jalalain* dan *Tafsir al-Baidawi*.

Kajian pustaka selanjutnya mengenai *Tafsir al-Ibriz* dilihat dari aspek teologi yaitu skripsi yang berjudul *Melacak Pemikiran Logika Aristoteles Dalam Kitab Al-Ibriz Lima'rifati Tafsir Al-Quran Al-Aziz (Kajian Atas Ayat-Ayat Teologi)* yang ditulis oleh Sabik Al Fauzi⁹. Dalam skripsinya Sabik al-Fauzi mencoba memaparkan mengenai bagaimana KH. Bisyrī Muṣṭafa mengambil logika Aristoteles dalam melakukan penafsiran. Di sini diambil sebuah keimpulan bahwa terdapat akar-akar logika Aristoteles dalam *Tafsir al-Ibriz*, terutama dalam ayat-ayat teologi dan seberapa luas pengaruhnya terhadap *Tafsir al-Ibriz*.

Dengan melihat beberapa kajian mengenai *Tafsir al-Ibriz* di atas, maka di sini penulis akan lebih fokus terhadap kajian Orientasi Ilmi dalam *Tafsir al-Ibriz* Karya Bisyrī Muṣṭafa.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penulisan dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang digunakan yaitu:

⁹ Sabik al-Fauzi, *Melacak Pemikiran Logika Aristoteles Dalam Kitab Al-Ibriz Lima'rifati Tafsir Al-Quran Al-Aziz (Kajian Atas Ayat-Ayat Teologi)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Diterbitkan tahun 2009.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian *library research* atau kajian pustaka, yaitu penelitian yang berbasiskan pada data-data kepustakaan baik dari berupa buku, jurnal, artikel maupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari sumber-sumber data yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun sumber data primer yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, sumber data primer yang akan penulis gunakan yaitu kitab *Tafsir al-Ibriz Li Ma'rifati Ayat al-Quran al-Aziz* karya KH. Bisyrī Muṣṭafa dan sumber sekunder yang akan digunakan yaitu kitab *Tafsir Jalalin*, *Tafsir Baidlawi* dan *Tafsir Khozin*. Penggunaan data sekunder tersebut didasarkan pada pengantar KH. Bisyrī Muṣṭafa dalam muqaddimah kitabnya yang menyebutkan bahwa sumber yang beliau gunakan adalah kitab tafsir tersebut. Selain itu juga penulis akan menambah wacana untuk kelengkapan data dengan mengambil sumber yang relevan dengan pembahasan ini.

Untuk membantu penulis dalam mendapatkan data, ada beberapa software yang akan digunakan. Software tersebut yaitu *CD-ROM Maktabah Syamilah* dan juga software al-Quran Digital yang bertujuan untuk membantu proses pengambilan data dan juga ayat-ayat al-Quran yang diperlukan.

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan menguraikan data dan diikuti dengan analisis dan interpretasi terhadap data yang sudah ditemukan.¹⁰ Di sini penulis akan memaparkan secara detail bagaimana Tafsir Ilmi berkembang dari masa ke masa dan melihat sisi Historis-Biografis KH. Bisyrī Muṣṭafa untuk menemukan orientasi ilmi dalam Tafsir al-Ibriz.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Pertama, merumuskan masalah yang akan dikaji, kemudian melakukan pencarian data mengenai perkembangan tafsir ilmi. Hal ini dilakukan untuk melihat secara luas dari mana dan oleh siapa embrio kemunculan dan perkembangan tafsir ilmi.

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139

Kedua, melihat bagaimana perjalanan hidup KH. Bisyrī Muṣṭafa secara menyeluruh. Hal ini mencakup dimana dan kepada siapa saja KH. Bisyrī Muṣṭafa menuntut ilmu serta apa saja yang sudah beliau pelajari.

Ketiga, mengumpulkan semua data yang data untuk melihat titik pergesekan antara KH. Bisyrī Muṣṭafa dengan tafsir ilmi untuk mencari Orientasi Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyrī Muṣṭafa

Langkah-langkah di atas secara teknis merupakan langkah sederhana yang akan ditempuh untuk menemukan dalam aspek apa saja ada keterpengaruhannya tafsir ilmi dalam penafsiran KH. Bisyrī Muṣṭafa.

4. Pendekatan

a. Historis

Pendekatan ini lebih khususnya dilakukan dalam penelitian biografi mufassir. Sumber data dalam penelitian ini bisa diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti: buku, laporan, catatan pribadi, biografi yang telah diteliti dan keterangan dari keluarga atau teman-temannya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan, pada bagian ini penulis akan menggambarkan tentang objek yang akan diteliti selama penelitian. Dalam hal ini sub bab yang termasuk di dalamnya yaitu latar belakang

masalah yang akan menjelaskan alasan ketertarikan dan pentingnya penelitian ini dilakukan. Kemudian dijelaskan rumusan masalah yang akan berfungsi sebagai batasan pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian untuk melihat signifikansi penelitian ini. Berikutnya, telaah pustaka yang mendeskripsikan penelitian-penelitian sebelumnya secara singkat mengenai tema yang dibahas. Sedangkan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang merupakan langkah-langkah sistematis penelitian ini.

Bab kedua, berisi tinjauan umum dan penjelasan mengenai Tafsir Ilmi. Dimana pada bab ini penulis menjelaskan bagaimana perkembangan tafsir ilmi dari masa klasik hingga ke masa modern. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan tafsir ilmi itu sendiri. Sehingga akan dapat dilihat bagaimana nantinya tafsir ilmi itu berkembang dan tersebar.

Bab ketiga, berisi tentang Seputar Tafsir al-Ibriz dan KH Bisri Musthofa. Pada bab ini penulis menjelaskan bagaimana proses penulisan Tafsir al-Ibriz, metode penulisan yang digunakan, serta karakteristik yang ada pada Tafsir al-Ibriz dan juga dalam lingkungan seperti apa Tafsir al-Ibriz ditulis. Kemudian akan dibahas juga mengenai biografi KH. Bisri Muṣṭafa secara detail sebagai penulis Tafsir al-Ibriz. Mulai dari bagaimana perjalanan keilmuan beliau dan juga bagaimana beliau bisa bergesekan dengan model penafsiran ilmi.

Bab keempat, menjelaskan mengenai Tafsir Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz yang akan berbicara mengenai ada atau tidaknya indikasi tafsir ilmi dalam Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisyrī Muṣṭafa. Kemudian jika ada, maka akan dijelaskan faktor yang mempengaruhi adanya penafsiran ilmi dalam Tafsir al-Ibriz.

Bab kelima, akan dikumpulkan kesimpulan yang akan menjawab beberapa persoalan dalam rumusan masalah dan juga saran untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan sebuah kesimpulan yang telah menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, karena sejak awal, penulisan *Tafsir al-Ibriz* lebih kepada terjemah tafsiriyah, maka tidak heran jika beliau hanya menambahkan hal-hal yang menurut beliau penting. Untuk itu dalam penelitian ini juga penulis tidak banyak melihat penafsiran beliau yang berorientasi kepada tafsir ilmi.

Penafsiran ilmiah dalam tafsir al-Ibriz bisa dilihat ketika KH. Bisryi Muṣṭafa memaparkan tentang bagaimana bumi terbentuk yang dalam al-Quran dijelaskan dalam Surah Fuṣilat ayat 11. Jika dilihat dari penafsiran KH. Bisryi Muṣṭafa kemudian disandingkan pada penafsiran Tantawi Jawhari dapat dilihat terdapat korelasi yang sepaham dan sependapat, dimana mereka menyatakan bahwa penciptaan alam semesta pada mulainya berupa *Dukhān* atau asap yang dalam ilmu pengetahuan dikenal dengan nama Nebula yang kemudian melalui proses sehingga menjadi alam semesta yang ada sekarang ini.

Kemudian ada juga penafsiran beliau pada Surah Yunus ayat 5 dimana disana beliau menyatakan bahwa matahari itu *padang*, sebuah istilah jawa yang lebih tepat untuk menerjemahkan *ḍiya*; cahaya yang secara alamiah dimiliki oleh matahari. Kemudian beliau juga mengatakan Kemudian beliau mengatakan bahwa bulan diciptakan dengan memiliki cahaya terang, sebuah istilah jawa

yang lebih tepat untuk menerjemahkan *nūr*; cahaya yang didapatkan dari pancaran benda lain yang ber-*ḍiyā'*. Pernyataan ini agaknya merupakan terjemahan dari keterangan dalam kitab al-Jawāhir. Pada ayat yang sama juga terdapat tambahan keterangan *faedah* bahwa setiap bulannya rembulan bisa terlihat selama 28 hari dari hari pertama sampai hari ke-28. Untuk bulan-bulan dengan jumlah hari yang lebih dari 28, rembulan akan tidak terlihat pada hari ke-29 dan ke-30. Keterangan tersebut sangat sesuai bahkan dicurigai penulis sebagai ringkasan dari penafsiran dalam *Tafsir al-Manār*.

Meskipun demikian, dalam Tafsir al-Ibriz penyampaian yang disajikan oleh KH. Bisyrī Muṣṭafa tidak terlalu panjang dan spesifik. Hal ini karena Tafsir al-Ibriz memang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh pembacanya.

Penafsiran ilmiah seperti yang dilakukan oleh KH. Bisyrī Muṣṭafa ini tidak terlihat pada tafsir lain yang juga lahir di Indonesia. Seperti bisa dilihat pada Tafsir al-Azhar yang ditulis oleh Buya Hamka ketika menafsirkan ayat di atas menyebutkan bahwa kata *dukhān* yang dimaksud yaitu langit yang berupa asap atau gas. Seperti langit atau angkasa yang bisa kita lihat sekarang menyerupai asap atau gas dimana terdapat kumpulan bintang yang bernama 'bintang susu', kumpulan berjuta bintang yang jaraknya sangat jauh dari bumi sehingga terlihat seperti gas.

Kedua, Latar belakang keilmuan yang diperoleh dari Makkah dan Madinah membuat sosok KH. Bisyrī Muṣṭafa menjadi lebih terbuka dalam menanggapi banyak hal. Utamanya ketika beliau melakukan penulisan

terhadap Tafsir al-Ibriz. Terlebih lagi pada masa itu, banyak ‘ulama tafsir di Timur Tengah yang berbicara mengenai penafsiran ilmiah, seperti Muhammad Abduh, Ṭantāwi Jawhari, Farid Wajdi, Muhammad Jamāluddīn al-Qāsimī dan mufassir lainnya.

Ditambah lagi melihat data historis yang ada dan juga seperti yang telah dijelaskan pada bab IV bahwa sebelum mulai menulis *Tafsir al-Ibriz*, KH. Bisyrī Muṣṭafa melakukan diskusi dengan beberapa santrinya tentang kitab tafsir yang sedang berkembang seperti *Tafsir al-Manar*, *Tafsir fi zilal al-Quran*, *Tafsir al-Jawāhir*, *Mahāsin al-Ta’wil* yang di antaranya memuat banyak tentang penafsiran ilmiah sedikit banyak tentu saja mempengaruhi pola berpikir beliau dalam melakukan sebuah penafsiran. Sehingga muncul penafsiran ilmiah dalam *Tafsir al-Ibriz*.

B. Saran-saran

Studi kitab merupakan suatu kajian yang masih sangat menarik untuk dilakukan. Karena dengan melakukan penelitian terhadap suatu kitab tertentu, secara tidak langsung penulis juga akan membaca banyak kitab lain yang digunakan sebagai rujukan oleh penulis kitab utama. Sehingga bisa mengembangkan pola pikir penulis yang nantinya bisa membantu penulis dalam menyikapi banyaknya perbedaan yang ada.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang pasti dihadapi ketika melakukan suatu kajian kitab.

Pertama, ketika kitab yang diteliti memiliki rujukan kitab yang sangat lama atau pemikiran tokoh yang kurang begitu populer, maka proses pencarian

data yang diperlukan akan sedikit susah, karena tidak adanya buku cetak dari rujukan yang kita cari.

Kedua, kesulitan lain yang penulis dapati dari penelitian ini yaitu ketika menelusuri jejak historis tokoh. Karena kurangnya literatur yang membahas tentang tokoh yang sedang dikaji. Untuk itu, besar harapan penulis untuk peneliti selanjutnya agar mampu melakukan kajian yang lebih baik lagi.

Selain itu, harapan untuk peneliti selanjutnya, utamanya yang tertarik terhadap *Tafsir al-Ibriz* yang sampai saat ini masih sedikit pembahasan tentangnya, bisa melakukan kajian lebih dalam lagi dengan melihat banyak aspek yang terdapat di dalamnya. Karena masih terdapat banyak aspek yang belum dibahas dan disentuh, seperti tentang penafsiran yang menjurus kepada ilmu pengobatan (*mujarrabat*). Atau bahkan melihat Tafsir al-Ibriz dari sudut pandang tasawuf dan berbagai aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Baidan, Nashruddin. “*Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- CD al-Qur’an al-Karim *Maktabah Syamilah*. Global Islamic Software.
- Cholis, Afit Juliat Nur. *Penafsiran Ayat-Ayat Kauniyah dalam Tafsir al-Ibriz Karya Kh. Bisri Mustofa Rembang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak Diterbitkan. 2002.
- al-Darimi, ‘Abdullah bin ‘Abd al-Rahman. *Musnad al-Darimi al-Ma’ruf bi Sunan al-Darimi*. Saudi Arabia: Dar al-Mughni li al-Nasyr wa al-Tauzi’. 2000.
- al-Fauzi, Sabik. *Melacak Pemikiran Logika Aristoteles dalam Kitab al-Ibriz Lima’rifati Tafsir al-Qur’an al-Aziz*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak Diterbitkan. 2002.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 2007.
- Huda, Achmad Zainal. *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Quran Modern* terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.
- Jawhari, Ṭanṭawi. *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Quran al-Karīm*. Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Halbī. 1920.
- Kholifah, Siti Nur. *Pengaruh Penahjian Kitab Tafsir al-Ibriz Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Pada Santri di PPM. Al-Jihad Angkatan Tahun 2012*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Tidak Diterbitkan. 2014.
- al-Muhtasibi, ‘Abd al-Majīd ‘Abdu al-Salām. *Ittijāhāt al-Tafsīr fi al-‘Ashr al-Hadīts*. Beirut: Dar al-Fikr. 1973.
- Mursi, Syaikh Muhammad Sa’id. *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2013.
- Muṣṭafa, Bisryi. *Tafsir al-Ibriz li Ma’rifati Tafsīr al-Qurān al-‘Aziz*. Kudus: Menara Kudus. T.t.

- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Quran*. Yogyakarta: Adab Press. 2012.
- Nirwana, Dzikri. *Peta Tafsir di Mesir: Melacak Perkembangan Tafsir al-Quran dari Abad Klasik Hingga Modern*. Jurnal Falasifa. 2010.
- al-Rāzī, Fakhr. *Mafātīh al-Gaib*. Beirut: Dār Ihyā al-Turats al-‘Arabi . 2000.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsīr al-Quran al-Hakīm (Tafsīr al-Manār)*. Mesir: al-Haiat al-Miṣriyyah al-‘Ammāt al-Kitāb.1990.
- Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: Amzah. 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Peradaban Masyarakat*. Bandung: Penerbit Mizan. 2009.
- . *Tafsīr al-Miṣbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati. 2011.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1990.
- al-Suyuṭi, Jalaluddin. *al-Itqan fi ‘Ulum al-Quran*. Mesir: ‘Amiyah al-Kitab. 1974.
- , *al-Iklil fi Isṭinbat al-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kutb al-‘Amiyah. 1981.
- Syaefuddin, Achmad. *Kisah-kisah Israiliyat dalam Tafsir al-Ibriz Karya Kh. Bisri Musthofa (Studi kisah umat-umat dan para Nabi dalam kitab tafsir al-Ibriz)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Diterbitkan tahun 2003.
- Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2010.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- al-Žahabi, Husain. *Tafsir wa al-Mufasssirun*. Mesir: Maktabah Wahbah. 2000

SUMBER INTERNET

Abdalla, Ulil Abshar. *Surat Ulil Abshar Abdalla*. Diakses di <http://www.gusmus.net/gusmus/page.php?mod=dinamis&sub=7&id=773>

Shofiyullah, al-Kutub al-Mu'tabarah (Kajian atas Sumber Rujukan dalam Beristinbat Menurut NU, Muhammadiyah dan Persis) diakses dari <https://shofiyullah.files.wordpress.com/2007/12/kitab-mutabaraudited.doc>.

